



Volume 4 Nomor 01 (2025) Pages 81 – 88

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/changethink>



Optimasi Guru Pai Abad 21: Suatu Usaha Pengembangan Keterampilan Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Dan Kreatif (4K) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid Desa Cipeujeuh Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon

Regita Sari¹, Saehu Abas², Iis Holiah³

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponden: regitasaribbc@gmail.com

Received: 2025-02-12; Accepted: 2025-03-05; Published: 2025-03-30

ABSTRAK

Karakter anak bangsa pada saat ini cenderung pasif, kurang berinteraksi, berdiskusi, serta bekerja sama dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut menyebabkan menurunnya moralitas dan kreativitas, serta produktivitas bangsa. Maka dari itu, penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan abad 21 pada anak. Tujuan tulisan ini mengeksplorasi peran guru dalam menerapkan keterampilan 4K siswa madrasah ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study). Menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mencari data yang diperlukan. Data yang diperoleh dianalisis kemudian disajikan dalam pembahasan. Pengambilan data dilakukan dengan cara purposive-sampling. Temuan penelitian bahwa peran guru mampu meningkatkan keterampilan 4K siswa yang berimplikasi pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat, siswa mampu berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan inovasi di kelas.

Kata Kunci: *peran guru; keterampilan 4K; pembelajaran PAI*

ABSTRACT

The character of the nation's children today tends to be passive, lacking interaction, discussion, and cooperation in the learning process. These causes have resulted in a deterioration of the nation's morality, inventiveness, and productivity. Therefore, it is important to foster and develop 21st-century skills in children. The objective of this article is to examine the role of teachers in the implementation of the 4K skills among madrasah ibtidaiyah students. A qualitative approach was utilized using a case study

type of research. Gathering information through interviews, observations, and documentation. The data obtained is analyzed and then presented in the discussion. Data collection is done by purposive sampling. The research findings that the role of the teacher can improve students' 4K skills which has implications for student learning outcomes that are increasing, students can think critically, communicate, collaborate, and innovate in the classroom.

Keywords: teacher role; 4K skills; PAI learning

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini telah membawa beragam transformasi dan pengaruh terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini merupakan tugas pendidikan untuk membina siswa yang berkembang baik dalam pengetahuan ilmiah maupun nilai-nilai etika. Saat ini, pendidikan diharapkan dapat membina individu dengan keterampilan komunikasi dan kerja tim yang mahir, mahir dalam pemanfaatan teknologi, kreatif dan inovatif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.

Hal tersebut dapat dicapai ketika setiap individu memiliki kapasitas tersendiri untuk mengatasi semua masalah perkembangan zaman saat ini, khususnya bagi para pendidik. Ada harapan yang semakin besar bagi para pendidik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengembangkan kemampuan siswanya, mencakup hard skill maupun soft skill dalam lingkungan pendidikan, sehingga mampu mempersiapkan siswa untuk bertransisi dengan lancar ke dunia kerja dan bersaing secara efektif di bidangnya masing-masing, tidak hanya terbatas pada kalangan pendidik saja, akan tetapi hal ini juga berlaku untuk siswa. Siswa diharapkan untuk mampu mengembangkan keterampilan 4K abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi secara efisien, dan menunjukkan kreativitasnya, hal ini biasa disebut dengan keterampilan 4K (Muthmainnah, Rachmayani, Sriwarthini, & Gunawan, 2023).

Beberapa kecerdasan basic siswa dapat muncul bahkan terasah dalam penanganan guru yang tepat, seperti jika mengimplementasikan kecerdasan naturalis (Vidiati, 2022) maka sense siswa memperlihatkan kepekaan terhadap lingkungan. Sehingga sangat berkorelasi dengan peran Al-Quran sebagai landasan utama ajaran Islam, yang memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang dapat menjadi kerangka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang menyoroti pentingnya ilmu pengetahuan, analisis kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Seperti yang termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 269, yang dapat diartikan menggaris bawahi pentingnya kebijaksanaan (hikmah) dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, yang mencakup pemahaman mendalam, penerapan pengetahuan secara praktis, analisis kritis, dan kreativitas.

Peran penting pendidik dalam bidang pendidikan sekolah. Pendidik berperan sebagai orang tua pengganti di lingkungan sekolah, yang bertanggung jawab dalam membina siswa, memberikan layanan kepada setiap pelajar agar mereka dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan bakat yang dimiliki, dan mampu menghasilkan kesempatan untuk meraih prestasi serta mengatasi kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar tersebut muncul dikarenakan adanya proses belajar yang tidak kontekstual. Apabila dilihat dari situasinya, karakter anak bangsa pada saat ini cenderung pasif, kurang berinteraksi, berdiskusi, serta bekerja sama dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut menyebabkan menurunnya moralitas dan kreativitas, serta produktivitas bangsa. Maka dari itu, penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada anak. Dimana setiap guru biasanya memiliki cara belajar yang berbeda untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Selain itu, guru harus mengenal berbagai metode dan gaya pembelajaran yang digunakan selama proses pendidikan. Keterlibatan siswa secara aktif meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa memahami pelajaran berdasarkan pengalamannya.

Observasi awal yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al-Hamid kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal karena kualitas guru yang memiliki kompetensi dasar atau keahlian tingkat lanjut belum mumpuni. Begitupun perencanaan yang cermat sangat penting untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan standar pengajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2014) yakni suatu metode yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia atau sosial secara komprehensif dengan menyajikan perspektif rinci yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami di MI Al-Hamid Cirebon, sehingga desain studi kasus juga digunakan di MI Al-Hamid Cirebon. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diperiksa keabsahannya melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan terakhir uji confirmability (objektivitas). Setelahnya data dianalisis dengan menkoleksinya, mereduksi data, melakukan display data dan penarikan kesimpulan dan memverifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini peneliti menyajikan dan menjelaskan data dan temuan mengenai permasalahan yang diuraikan dalam Bab I. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan informan, yang merupakan metode utama penyelidikan langsung dan dokumentasi lapangan. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan. sebagai

bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Penelitian terkait peran guru PAI dalam mengembangkan keterampilan kritis, komunikasi, kolaborasi, kreatif (4K) abad 21 di MI Al-Hamid Cirebon melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Peran guru PAI dalam mengembangkan keterampilan 4K abad 21 di MI Al-Hamid Cirebon

Hasil penelitian terkait peran guru dalam mengembangkan keterampilan 4K abad 21 melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MI Al-Hamid, menyatakan bahwa meskipun masih ada beberapa guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton, alhamdulillah guru PAI di MI Al-Hamid sudah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menyusun RPP agar pembelajaran terarah dan mencapai tujuan sesuai indikator yang dikembangkan. Menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar yang efektif, membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif, serta membantu mengembangkan keterampilan 4K pada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2, bahwa Pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

RPP merupakan sebuah dokumen yang berisi gambaran yang disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan suatu pembelajaran di sekolah, dibuat selama satu kali pertemuan, satu semester, atau lebih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang relevan, yakni dari skripsi yang disusun oleh Mela Mariana, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengatakan bahwa guru wajib menyusun RPP yang bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan sesuai indikator yang dikembangkan. Dengan menentukan model dan metode, media dan bahan ajar serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berakhir pada penilaian. Berdasarkan beberapa hal di atas, penulis menyusun kesimpulan bahwa peran guru PAI di MI Al-Hamid dalam mengembangkan keterampilan 4K, terkhusus guru PAI kelas V sudah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menyusun RPP agar pembelajaran terarah dan mencapai tujuan sesuai indikator yang dikembangkan. Menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar yang efektif, membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif.

2. Penerapan guru PAI dalam mengembangkan keterampilan 4K abad 21 di MI Al-Hamid Cirebon

Peneliti menemukan beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan siswanya ketika pembelajaran berlangsung. Untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sebagai langkah awal pelaksanaan pembelajaran di madrasah MI Al-Hamid khususnya di kelas V pada awal pembelajaran seperti biasa diawali dengan membaca doa dilanjut dengan menyanyikan lagu kebangsaan indonesia agar mempunyai jiwa nasionalisme yang tertanam dalam diri siswa, selanjutnya guru memulai dengan ice breaking agar siswa bersemangat dalam belajar lalu dilanjut dengan literasi. Memberikan kuis yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan dibahas nantinya sehingga siswa dapat berpikir dan menemukan masalahnya. Melakukan diskusi kelompok dengan menuangkan ide dan gagasannya masing-masing, sehingga siswa dapat bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Kegiatan ini sesuai dengan beberapa indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis yang dikutip oleh Crismasanti dan Yuniarta dalam jurnalnya yang berjudul Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open-Ended Pada Materi Pecahan, yang berpendapat bahwa indikator berpikir kritis diantaranya yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.(Dhian Crismasanti et al., n.d.). Untuk keterampilan komunikasi guru membiasakan siswa untuk mendengarkan teman yang lain baik dalam menyampaikan hasil diskusi, memberi tanggapan maupun dalam memberikan solusi. Dalam hal ini siswa diminta untuk menyampaikan dengan bahasa yang jelas, tepat dan mudah dimengerti. Selain itu, saya juga melakukannya melalui media cerita yang memanfaatkan komunikasi antar siswa dalam mendengarkan cerita tersebut sehingga dapat feedback (umpan balik) dalam setiap pembelajaran. Kegiatan tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Bodiono dan Abdurrahim yang dikutip oleh Pratiwi, Witono dan Jaelanni dalam jurnalnya yang berjudul Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang menyebutkan bahwa indikator komunikasi yaitu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mendengarkan dengan efektif, menyampaikan informasi dengan baik, serta menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

Untuk keterampilan kolaboratif guru memastikan setiap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang menarik salah satunya dengan metode PBL (Problem Based Learning) dimana siswa diminta untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk mencari makna dan contoh perilaku yang mencerminkan dari sifat asmaul husan (al muhyi, al mumit, al baa'its), menanggapi dan bertanya kepada kelompok lain, serta mengolah informasi yang sudah didapatkan. Kegiatan tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Greenstein dalam jurnal yang ditulis oleh Irma Dhtasafari, Yuliyatun dan Savitri yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang yang menyebutkan bahwa indikator kolaborasi yaitu berpartisipasi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, saling menghargai antar anggota kelompok.

Kemudian untuk keterampilan kreatif guru mengadakan kuis dalam setiap pembelajaran juga mengadakan pameran kreativitas antar kelas, melakukan kegiatan diskusi untuk bertukar pendapat dengan temannya, mengumpulkan informasi dan mengembangkannya. Kegiatan ini menunjang indikator yang dikemukakan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Jumanto dan Yogi Kuncoro Adi yang berjudul Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik yang mengatakan bahwa indikator berpikir kreatif meliputi Berpikir lancar (Fluency thinking), Berpikir luwes (Flexible thinking), Berpikir orisinal (Original thinking), Keterampilan mengelaborasi (Elaboration ability), dan Evaluasi.

Kegiatan ini berjalan lancar meski tidak selalu mudah bagi setiap siswa untuk mampu berpikir kritis, keterbatasan kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat setiap siswa tentu berbeda. Oleh karena itu guru berusaha semaksimal mungkin mempraktikannya dengan meminta setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, siswa lebih banyak antusias mengikuti pembelajaran karena siswa berperan aktif.

Berdasarkan beberapa hal di atas, penulis menyusun kesimpulan bahwa penerapan guru dalam mengembangkan keterampilan 4K abad 21 ini guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab.

3. Peningkatan daya keterampilan 4K abad 21 siswa MI Al-Hamid Cirebon

Peneliti menemukan terkait peningkatan daya keterampilan pada siswa setelah dilakukan nya evaluasi dan penilaian yang mencakup 3 aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini guru melakukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi disetiap akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang relevan, yakni dari skripsi yang disusun oleh Bening Arum Amalia, mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Porwokerto, mengatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk membantu memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran saja, akan tetapi dilakukan pada penilaian ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) baik secara tes tulis, tes lisan maupun praktik. Meskipun dalam prosesnya tidak semua siswa mampu mengembangkan keterampilan 4K nya. Berdasarkan beberapa hal di atas, penulis menyusun kesimpulan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami peningkatan keterampilan 4K setelah dilakukan evaluasi dan penilaian diantaranya yaitu tingkat keberhasilan siswa semakin meningkat, siswa mampu berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan inovasi dikelas, hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa yang semakin giat dan rajin belajar, semangat bersekolah, dan

semakin terdorong bakatnya. Sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Madrasah dan bisa bersaing dengan Madrasah yang lainnya.

KESIMPULAN

Peran guru PAI dalam mengembangkan keterampilan 4K abad 21 di MI Al-Hamid Cirebon, sangat penting adanya peran guru dalam mengembangkan keterampilan 4K. Guru dapat memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan, dan menyusun RPP agar pembelajaran terarah sehingga dapat mencapai tujuan sesuai indikator yang dikembangkan.

Penerapan guru PAI dalam mengembangkan keterampilan 4K abad 21 di MI Al-Hamid Cirebon, keterampilan 4K perlu dikembangkan pada era saat ini karena menjadi penunjang seorang individu dalam menghadapi tantangan di era digital, ketrampilan 4K bisa berpengaruh hal positif kepada siswa sehingga siswa dapat berpikir, bekerja sama dan berbagi ide dengan teman-temannya sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan.

Peningkatan daya keterampilan 4K abad 21 siswa MI Al-Hamid Cirebon, setelah dilakukan evaluasi dan penilaian tingkat keberhasilan siswa semakin meningkat, siswa mampu berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan inovasi dikelas, hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa yang semakin giat dan rajin belajar, semangat bersekolah, dan semakin terdorong bakatnya. Sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Madrasah dan bisa bersaing dengan Madrasah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Antony Putra, A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. Arikunto. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 171.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Jaelani, A. (2022). Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 28–37.
- Dhian Crismasanti, Y., (n.d.). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open-Ended Pada Materi Pecahan. *Studi Pendidikan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana*
- Dhitarifa, I., Dyah Yuliatun, A., & Savitri, E. N. (n.d.). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang.

- Fadhilla, S. A. (2021). Memahami Peran Guru Pada Abad 21 Serta Tantangan. 1–9.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101–111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. 21(1), 1–9.
- Kemendikbud, L. (2020). Pemenuhan Mutu Standar Kompetensi Lulusan.
- Kuncoro Adi, Y. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik. *Jurnal Sinektik*, 5. <https://doi.org/10.33061/js.v3i2.7533>
- Lia, S. (2022). Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv Sdn Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2005.–2003 8.5.2017, ,2022 פאראן.
- Muthmainnah et al., A. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 41–48.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Inersia: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Olsson, J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Issue 1).
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan (M. A. Dr. Anwar Mujahidin, Ed.).
- Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (n.d.). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan.
- Susiba, S. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>
- Syahputra, M. I. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.66>
- Warul Walidin, S. Tabrani. Z. (2015). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. In *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*.